



1 & 2 PETRUS

SURAT 1 PETRUS

PENULIS SURAT 1 PETRUS

Rasul Petrus menulis surat ini, namun surat ini ditulis dengan gaya bahasa yang halus yang tidak biasa bagi seorang nelayan sederhana. Petrus mengakui Silas (Yun. Silwanus) yang menolong dia dalam menulis surat ini. Kemahiran Silas dalam bahasa Yunani dan gaya menulis tercermin di dalam surat ini, sedangkan bahasa Petrus yang kurang halus tampak dalam surat 2 Petrus.

Petrus memiliki hubungan yang akrab dengan Tuhan Yesus selama bertahun-tahun melandasi ingatannya kembali akan kematian (1:11,19; 2:21-24; 3:18; 5:1) dan kebangkitan Yesus (1:3,21; 3:21); secara tidak langsung Petrus juga menunjuk kepada penampakan diri Yesus kepadanya di Galilea setelah kebangkitan (2:25; 5:2a bdk. Yoh. 21:15-23). Tambahan lagi, terdapat banyak persamaan di antara surat ini dengan khotbah-khotbah Petrus yang tercatat dalam Kisah Para Rasul.

PENERIMA SURAT 1 PETRUS

Petrus mengalami surat ini kepada "orang-orang pendatang yang tersebar" di seluruh propinsi Asia Kecil kekaisaran Romawi (1:1). Mereka adalah orang-orang Kristen yang tersebar di seluruh lima propinsi Romawi di sebelah barat Turki (Asia Kecil): Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia dan Bitinia, yaitu gereja-gereja yang didirikan oleh Paulus.

Orang-orang percaya ini disebut "pendatang dan perantau" (2:11) untuk mengingatkan mereka bahwa perziarahan mereka sebagai orang Kristen adalah di dalam dunia yang membenci Yesus Kristus dan mereka dapat mengalami penganiyaan.

WAKTU PENULISAN SURAT 1 PETRUS

Petrus diperkirakan menulis surat ini selama pecahnya penganiyaan sekitar tahun 60-an M, atau mungkin ia menuliskan kemudian, setelah Nero menuduh orang-orang Kristen membakar Roma tahun 64 M.

LATAR BELAKANG SURAT 1 PETRUS

Orang-orang Kristen dalam lima propinsi Romawi di seluruh Turki barat sedang menghadapi penganiyaan karena kepercayaan mereka kepada Yesus. Orang-orang Romawi mendesak orang-orang Kristen untuk menerima dewa-dewa Romawi. Jika menolak untuk menyerah, itu berarti ancaman kematian, penyerangan atau bahkan hukuman mati.

Banyak jemaat di sana-sini yang beranggapan bahwa Paulus dan Petrus berselisih paham dalam asas-asas kepercayaan mereka mengenai keadaan agama bangsa Yahudi sebagaimana dibentangkan dalam PL.

MAKSUD SURAT 1 PETRUS

Petrus menuliskan surat ini kepada jemaat-jemaat yang dibentuk oleh Paulus di beberapa daerah, untuk menghilangkan kesalah-pahaman mereka bahwa Paulus dan Petrus berselisih paham.

Petrus hendak menghubungkan ibadah orang Yahudi yang lama dan yang baru dalam Kristus Yesus. Apa yang diwarisi nenek-moyangnya sebenarnya sia-sia, karena darah kambing domba itu hanya bermanfaat untuk sementara saja, dan tak dapat dibandingkan dengan darah Kristus yang mahal itu (1:18-19). Penderitaan Kristus yang dinubuatkan oleh nabi-nabi itu menjadi alas keselamatan dalam kasih karunia-Nya (1:10-12) dan melalui kuat kuasa kasih karunia itu sekarang tersimpan bagi anak-anak Tuhan suatu bagian yang kekal di sorga (1:4).

Petrus hendak menguatkan iman dan menghibur mereka yang sedang menderita dan yang tersebar ke mana-mana oleh karena kepercayaan mereka kepada Yesus Kristus (5:10). Pelayanan semacam ini telah diamanatkan Yesus Kristus sendiri kepada Petrus (Luk. 22:31-32).

Petrus hendak memberikan inspirasi dan mengingatkan orang-orang percaya tentang penderitaan Kristus dan apa artinya itu bagi mereka. Mereka dibeli dengan harga Anak Allah. Ini merupakan pertukaran yang berdampak kekal. Petrus kemudian mendesak orang-orang Kristen agar menjalani kehidupan benar karena untuk itulah mereka dipanggil oleh Tuhan.

AJARAN SURAT 1 PETRUS

- Hubungan orang percaya dengan Allah:
 - Keselamatan oleh iman (1:3-12),
 - Kekudusan oleh ketaatan (1:13-2:10)
- Hubungan orang percaya dengan sesamanya:
 - Tanggung jawab secara umum (2:11-17)
 - Tanggung jawab rumah tangga, yaitu: tanggung jawab budak terhadap tuannya (2:18-25); tanggung jawab isteri terhadap suaminya (3:1-6); tanggung jawab suami terhadap isterinya (3:7);
 - Ringkasan prinsip yang mengatur hubungan orang percaya dengan sesamanya (3:8-12).
- Hubungan orang percaya dengan penderitaan:
 - Ketabahan menghadapi penderitaan, yaitu: a) karena kebahagiaan dari menderita dengan tidak adil (3:13-17); karena teladan Kristus yang berkuasa (3:18-4:6); karena urgensi pada akhir zaman (4:7-11).
 - Bersukacita menghadapi penderitaan, yaitu: a) karena menguji realitas iman kita (4:12); b) karena ikut mengambil bagian dalam penderitaan Kristus (4:13a,14-16); c) karena mempersiapkan kita untuk kemuliaan kedatangan-Nya (4:13b,17-19).
 - Nasihat dalam menghadapi penderitaan, yaitu: a) kepada penatua – gembalakanlah domba (5:1-11); b) kepada orang yang lebih muda (5:5-11)

SURAT 2 PETRUS

PENULIS SURAT 2 PETRUS

Surat ini ditulis oleh Rasul Petrus sebagaimana tercantum pada bagian awal surat ini. "Dari Simon Petrus, hamba dan rasul Yesus Kristus" (1:1). Penulis melukiskan dirinya sebagai seorang yang hadir pada waktu Tuhan Yesus dipermuliakan (1:16-18); dan yang telah diperingatkan oleh Kristus akan kematian yang mengancamnya (1:14).

WAKTU PENULISAN SURAT 2 PETRUS

Menurut kesaksian Petrus sendiri, surat ini ditulis pada waktu ia sudah mendekati ajalnya (1:13-14). Alkitab tidak mencantumkan mengenai kematiannya, tetapi laporan dari penulis-penulis Kristen mula-mula bahwa Petrus disalibkan terbalik di Roma semasa penganiyaan Nero terhadap orang-orang Kristen (64-68 M).

Situasi dalam surat ini sama seperti apa yang dibicarakan oleh Paulus (1 Tim. 4:1-3; 2 Tim. 3:1-9) yakni tentang ajaran-ajaran bidat yang akan dimasukkan ke dalam jemaat untuk menyesatkan anak-anak-Nya.

Ada yang mengatakan bahwa Petrus menjiplak Surat Yudas karena ada persamaan dengan surat 2 Petrus. Namun sebenarnya, Petrus-lah yang pertama menulis surat 2 Petrus. Petrus bernubuat "Di antara kamu akan ada guru-guru palsu... mereka akan memasukkan... mereka akan menyangkal..." (2:1). Sedangkan dalam kitab Yudas, penyesat-penyesat itu sudah "masuk menyelusup di tengah-tengah kamu" (1:4), sebagaimana "dahulu telah dikatakan kepada kamu oleh rasul-rasul Tuhan kita" (1:17). Di situ Petrus bernubuat dan Yudas mencatat nubuat yang telah digenapkan.

ALAMAT SURAT 2 PETRUS

Surat ini ditujukan kepada orang-orang yang sama dengan surat sebelumnya (2 Ptr. 3:1), yaitu jemaat di lima propinsi Romawi di seluruh Turki barat (lih. Penerima Surat 1 Petrus).

LATAR BELAKANG SURAT 2 PETRUS

Situasi saat Petrus menuliskan suratnya yang pertama dan kedua telah berubah. Saat surat pertama terjadi penganiyaan serius yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya, sedangkan surat kedua terjadi serangan serius dari dalam oleh para guru palsu yang mengancam landasan kebenaran gereja.

Orang-orang Kristen palsu mengajarkan injil yang baru dan tercemar. Orang-orang percaya mulai mendengarkan pengajaran para pendusta ini. Petrus menulis surat yang singkat dan terakhir untuk mengingatkan orang-orang percaya agar tidak tertipu oleh guru-guru palsu ini. Petrus meyakinkan orang-orang percaya bahwa Tuhan akan menghukum orang-orang yang memutarbalikkan Injil Yesus Kristus menjadi Injil palsu. Mereka mengajarkan untuk melakukan apa saja yang dikehendaki, artinya tidak masalah bila orang-orang Kristen berdosa, karena orang-orang Kristen telah diampuni dosanya. Para guru ini juga menerapkan apa yang mereka ajarkan. Petrus berkata bahwa mereka itu cabul, serakah dan mengarah pada kejahatan.

Setelah menanti beberapa dekade untuk kedatangan Yesus kembali, beberapa orang percaya mulai bertanya-tanya, apakah ia akan kembali? Guru-guru palsu mengambil keuntungan dari ketidaksabaran ini dan mulai meyakinkan orang-orang bahwa Yesus tidak akan kembali. Petrus harus menjelaskan panjang lebar mengenai mengapa Yesus belum datang kembali. Ia mendorong orang-orang percaya untuk tetap waspada, hidup benar, dan menanti dengan penuh kesabaran.

MAKSUD SURAT 2 PETRUS

Guru-guru palsu telah memasukkan cerita-cerita isapan jempol mereka untuk menyesatkan anak-anak Tuhan, maka dengan penuh usaha Petrus memperingatkan mereka akan bahayanya ajaran-ajaran sesat yang membinasakan. Petrus banyak membicarakan penyelewengan-penyelewengan orang, penghakiman yang akan datang, hukuman yang telah lama tersedia bagi penyesat-penyesat itu dan kebinaasan yang tidak akan tertunda lagi.

Petrus mengingatkan bahwa sejarah penuh dengan contoh bagaimana Tuhan menagani dosa. Berhubungan dengan kedatangan yang Kedua kali, Petrus berkata bahwa itu ada di tangan Tuhan. Hari itu akan tiba, dan orang-orang Kristen tidak boleh kehilangan harapan.

Petrus mengingatkan bahwa orang-orang Kristen harus mengikuti teladan Yesus dan petunjuk-petunjuk yang telah diberikan para rasul dan Paulus. Mereka harus menolak untuk mengikuti jalan para guru palsu yang menyimpang.

GARIS BESAR SURAT 2 PETRUS

SALAM PEMBUKA (1:1-2)

- Pentingnya **Pengenalan yang Benar**:
 - Kuasa pengenalan akan Allah yang mengubah hidup (1:2b-4)
 - Sifat progresif pertumbuhan Kristen (1:5-11).
 - Kesaksian rasul terhadap kebenaran Firman: Kebenaran motivasinya (1:12-15) dan metodenya (1:16-21).
- Kecaman Terhadap **Guru-guru Palsu**:
 - Yang diharapkan dari guru palsu (2:1-3)
 - Yang guru palsu harapkan dari Allah (2:4-10a)
 - Beberapa ciri guru-guru palsu (2:10b-19)
 - Bahaya-bahaya kemunduran dari kebenaran (2:20-22).
- Kepastian **Kedatangan Tuhan**:
 - Penyangkalan kedatangan-Nya (3:1-7)
 - Kepastian kedatangan-Nya (3:8-10)
 - Hidup menanti kedatangan-Nya (3:11-18a).

UCAPAN BERKAT (3:18b)